



TARGET RPJMD TETAP DIGENJOT

Kemiskinan, Pemkot Terapkan Asumsi Terburuk

YOGYA (KR) - Kondisi pandemi Covid-19 dipastikan turut berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Salah satunya mengenai angka kemiskinan yang justru akan melonjak. Pemkot Yogya pun menerapkan asumsi terburuk agar langkah antisipasinya bisa lebih baik.

Menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogya Agus Tri Haryono, pihaknya membuat tiga kondisi untuk melihat capaian target kinerja yakni pesimis, moderat dan optimis. "Kondisi pesimis itu merupakan asumsi terburuk, sedangkan moderat itu kisaran tengah-tengah dan optimis ketika kondisi sudah mau membaik. Seperti kita lihat, selama pandemi ini kan belum ada kejelasan sampai kapan sehingga kita ambil yang pesimisnya," urainya, Minggu (28/6).

Oleh karena itu, target angka kemis-

kinan yang saat ini tercatat 6,8 persen, hingga akhir tahun diprediksi melonjak jadi 13,97 persen. Akan tetapi pada kondisi moderat, bisa mencapai 12,4 persen dan kondisi optimis 10,6 persen. Kenaikan angka kemiskinan juga tidak bisa dilepaskan dari meningkatnya jumlah pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang bergerak minus serta tingkat kesenjangan atau gini rasio yang semakin tinggi.

Agus menjelaskan, asumsi-asumsi tersebut dikemukakan juga untuk mengimbangi perubahan kinerja anggaran yang terjadi tahun ini. Meski demikian, target RPJMD 2017-2022 tetap akan digenjot. Sehingga kendati ada perubahan asumsi, namun target angka kemiskinan pada tahun 2022 yang ditetapkan 7,1 persen menjadi acuan utama. "Tahun ini memang sedang sulit. Bahkan untuk bisa

menyaingi pertumbuhan ekonomi pada tahun lalu juga rasanya belum memungkinkan. Makanya perlu ada strategi pembangunan agar mulai tahun depan ada upaya yang lebih strategis," urainya.

Di samping itu, kondisi terburuk yang dijadikan pedoman lantaran sektor ekonomi di Kota Yogya mayoritas ditopang oleh industri pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari 17 sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Yogya, yang paling tinggi akomodasi dan makan minum. Dua sektor itu di dalamnya ialah industri pariwisata. Sedangkan selama masa pandemi kali ini, industri pariwisata merupakan yang paling terpukul.

"Pariwisata mungkin akan kembali ramai mendekati akhir tahun. Tetapi itu pun masih mengandalkan wisatawan lokal. Turis asing masih sangat terbatas," imbuh Agus. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005